

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri peternakan di Indonesia sedang maju dan berkembang baik Industri peternakan kecil maupun besar. Hal ini didorong karena permintaan protein hewani (susu, daging dan telur) lebih memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan protein nabati. Protein hewani sangat baik bagi tubuh karena memiliki kandungan nutrisi yang beragam untuk kesehatan dan memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak dan meningkatkan stamina serta membantu pertumbuhan. Kandungan yang terdapat dalam susu berupa lemak, protein, karbohidrat, vitamin dan mineral (Vinifera dkk. 2016).

Data Badan Pusat Statistika tahun 2021 menunjukkan produksi susu se-jawa timur mengalami peningkatan 4,6% pada tahun 2021 yaitu 558.758 ton dibandingkan tahun 2020 produksi susu yaitu 534.154 ton. Produksi susu ini bisa dikatakan mengalami peningkatan dikarenakan populasi sapi perah juga mengalami peningkatan 2,4% dari tahun 2020 sampai 2021. Populasi sapi perah pada tahun 2021 berkisar 302.300 ekor dibandingkan pada tahun 2020 berkisar 295.100 ekor sapi perah. Upaya peningkatan produksi sapi perah dilakukan dengan cara inseminasi buatan dalam meningkatkan produksi sapi perah serta juga melakukan penerapan menggunakan sistem semen beku *sexing* jenis betina dan transfer embrio. Dengan jumlah sapi perah sejava timur tahun 2021 yang mencapai 302.300 ekor tersebut, ternyata juga menjadi jumlah sapi perah terbanyak secara Nasional.

Kemampuan sapi perah peranakan *Friesian Holstein* (PFH) dalam memproduksi susu bergantung pada interaksi dari faktor genetik dan faktor lingkungan serta mencakup aspek pakan, reproduksi dan tatalaksana pemeliharaan. Kedua faktor ini mempunyai hubungan erat dengan kemampuan sapi perah dalam memproduksi susu (Prabowo dkk. 2021). Menurut pendapat Buckley et al., (2000) bahwa ukuran tubuh ternak dari tinggi badan, panjang badan, lingkaran dada dan bobot badan memiliki hubungan positif terhadap produksi susu. sedangkan menurut Damayanti dkk. (2020) ukuran puting sapi perah tidak

berpengaruh terhadap produksi susu yang dihasilkan sedangkan ukuran ambing sapi perah berpengaruh terhadap produksi susu yang dihasilkan. Menurut Suriasih dkk. (2013) Cara memilih sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) yang hendak dijadikan bibit memiliki kriteria seperti ukuran tubuh, bentuk tubuh seperti baji, badan cukup besar, kepala cukup baik, hidung cukup besar, mata bercahaya dan terang. Sifat perahan juga menjadi kriteria penting dalam penilaian performa produksi sapi perah. Sifat perahan terdiri dari kesesuaian bentuk ambing dan puting. Puting sapi perah yang normal berjumlah 4 membentuk segi empat simetris, pilih puting yang panjang agar memudahkan saat proses pemerahan susu. Pembuluh darah sapi PFH harus banyak dan berkelok, karena pembuluh darah tersebut yang dapat menentukan performa hasil susu yang dihasilkan.

Di dusun Brau, desa Gunungsari, kecamatan Bumiaji, kota Batu, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra sapi perah yang menyimpan potensi peternakan sapi perah yang hasil produksi susunya berkualitas *Grade A*. Sapi perah yang dipelihara jenis sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH), kondisi geografis dusun Brau memang cocok untuk beternak sapi perah karena posisi tempatnya berada pada ketinggian diatas 1034 mdpl dengan suhu rata-rata berkisar 18-25 °C. Hal ini yang menjadikan dusun Brau menjadi sentra paling ideal untuk budidaya ternak sapi perah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang laporan akhir tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan ukuran tubuh terhadap produksi susu.
2. Bagaimana hubungan sifat perahan terhadap produksi susu.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui hubungan ukuran tubuh dan sifat perahan terhadap produksi susu.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari laporan akhir ini diharapkan supaya memberi informasi tentang bagaimana ukuran tubuh dan sifat perahan (*Dairy Character*) terhadap produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) di dusun Brau, desa Gunungsari, kecamatan Bumiaji, kota Batu, Provinsi Jawa Timur.